

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Quran Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung” adalah penelitian lapangan atau *field research*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut *Bogdan & Taylor* dalam Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif diambil karena peneliti berusaha menganalisis kegiatan-kegiatan di MI Nurul Islam yang berkaitan dengan implementasi metode tilawati dalam program tahfidz. Dan menyajikan fakta secara sistematis dalam bentuk narasi tanpa menggunakan penghitungan statistik. Untuk menemukan data yang akurat peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan latar alamiah dan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sumkadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

melakukan interaksi dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam artian penelitian ini difokuskan pada satu fenomena yang dipahami secara mendalam. Fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah, sekelompok siswa, suatu program suatu proses atau suatu konsep.<sup>3</sup> Pemilihan studi kasus karena peneliti ingin mempelajari secara lebih intensif tentang pengajaran klasikal, pengajaran individual serta munaqosyah metode tilawati di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung serta interaksi yang dialami subjek penelitian. Tujuannya untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar, sifat, serta karakter yang khas dari kasus, ataupun dari status individu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai *key instrumen* atau instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>4</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang di peroleh. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sumkadinata, *Metode Penelitian*, hal. 99

<sup>4</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

<sup>5</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 22

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang mana kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan temuan hasil penelitian.<sup>6</sup> Peneliti berusaha sesering mungkin untuk hadir mengamati pelaksanaan program tahfidz di MI Nurul Islam guna mendapatkan kejenuhan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat menentukan kesuksesan penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kegiatan tahfidzul Qur'an guna memperoleh data tanpa mengganggu aktifitas subjek penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Islam Mirigambar yang beralamatkan di Dusun Gambar RT.003/RW.004 Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. MI Nurul Islam merupakan lembaga pendidikan formal bawah naungan organisasi Islam Nahdlotul Ulama'. MI Nurul Islam mempunyai misi Mewujudkan Madrasah yang Berdasi Ilmu IMTAQ (berhasil dalam prestasi dilandari ilmu iman da taqwa). Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan karena MI Nurul Islam salah satu madrasah yang menerapkan metode tilawati sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Metode diajarkan secara praktis. Nada yang digunakan sederhana yaitu lagu *rost* sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengikuti. Diajarkan secara klasikal dan individual dengan tekik hafal simak.. Dengan diterapkannya pembelajaran klasikal dalam kegiatan menambah hafalan sangat memudahkan siswa karena dilakukan bersama-sama. Penggunaan klasikal

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

juga dapat membantu dalam pembiasaan bacaan dan memudahkan penguasaan lagu *rost*. Selain itu juga terdapat penggunaan pendekatan individual dengan teknik hafalan simak yang mana dalam kegiatan ini siswa dapat membenahi bacaan yang salah karena praktik individual ini sifatnya seperti privat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>7</sup> Menurut *Lofland*, dalam *Moleong*, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup> Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu:

##### **a. Data primer**

Data primer adalah data-data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti hasil wawancara dan pengamatan langsung.<sup>9</sup> Data primer merupakan data-data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.<sup>10</sup> Data primer bisa berupa subjek secara individual dan kelompok dari hasil wawancara dan hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan. Dapat dikatakan bahwa data primer adalah

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>8</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

<sup>10</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 15

murni diperoleh dari interview dengan narasumber dan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara dengan guru tahfidz
- 2) Wawancara dengan kepala sekolah
- 3) Pengamatan langsung program tahfidz

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>11</sup> Data sekunder yaitu kumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>12</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah:

- 1) Profil MI Nurul Islam Mirigambar Sumergempol Tulungagung
- 2) Struktur madrasah
- 3) Nama-nama guru tahfidz
- 4) Buku prestasi program tahfidz siswa dan dokumen pelengkap lainnya

---

<sup>11</sup> Mirgan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 122

<sup>12</sup> Hasan, *Analisis Data Penelitian...*, hal. 15

<sup>13</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), hal. 57

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>14</sup> Pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>16</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang pelaksanaan metode tilawati.

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 104

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

Sebelum wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan keperluan yang dibutuhkan saat wawancara di antaranya:

- a. Menentukan narasumber yang sesuai dengan penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ustadz/ustadzah tahfidz dan WAKA kurikulum.
- b. Menyiapkan pertanyaan sesuai fokus penelitian, yaitu pengajaran klasikal, pengajaran individual dan evaluasi metode tilawati.
- c. Menyiapkan alat yang dapat digunakan untuk mencatat dan merekam wawancara, seperti buku, pensil, dan gawai.
- d. Membuat janji dengan narasumber, setelah narasumber bersedia peneliti datang dan melaksanakan wawancara.
- e. Peneliti mencatat hasil wawancara yang diperoleh sesuai fakta.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>17</sup> Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>18</sup> Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>19</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

---

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 52

Observasi partisipan adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan secara langsung, hidup bersamaa, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek yang sedang diamati. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.<sup>20</sup> Pengamatan dilakukan guna memperoleh data tentang pelaksanaan metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Peneliti mengamati bagaimana pengajaran klasikal metode tilawati, bagaimana pengajaran individual metode tilawati dan bagaimana evaluasi metode tilawati. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MI Nurul Islam guna melakukan penelitian dengan melibatkan diri dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai kegiatan pembelajaran berakhir.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, dengan melihat dokumen-dokumen resmi.<sup>21</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan, di samping itu hasil

---

<sup>20</sup> Hamid Harmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 60

<sup>21</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal.93

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 87



dokumen dapat membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan pelaksanaan metode tilawati dalam program tahfidz. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian adalah foto kegiatan tahfidz Al-Qur'an, foto proses wawancara, buku prestasi program tahfidz, profil madrasah, struktur organisasi, nama-nama guru tahfidz dan KKM hafalan surah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis terhadap data. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup> Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>24</sup> Adapun aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data (*Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 244

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 246

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup> Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa yang mana data diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pengajaran klasikal, individual dan evaluasi.

## 2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data diuraikan dengan uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memilih data mana yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian. Adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian data pengajaran klasikal metode tilawati dalam program tahfidz, penyajian data pengajaran individual metode tilawati dalam program tahfidz, penyajian data evaluasi metode tilawati dalam program tahfidz.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga setelah menyajikan data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>26</sup> Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan dalam bentuk teks narasi berdasarkan masing-masing fokus penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau keberhasilan terhadap hasil penelitian tersebut yaitu dengan melakukan pengecekan keabsahan data. Menurut *Lincoln* dan *Guba* dalam Sugiyono, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan empat kriteria, yaitu: uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>27</sup>

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan penelitian, triangulasi serta diskusi dengan teman sejawat. Masing-masing uji kredibilitas akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Perpanjang Pengamatan**

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.<sup>28</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 220

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 271

berarti hubungan peneliti dengan responden akan semakin terbentuk hubungan yang semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan dapat membatasi kekeliruan peneliti dalam menyajikan data.

Pada masa perpanjangan pengamatan peneliti mengecek kembali data yang diperoleh apakah sudah benar. Peneliti melakukan penggalian data pelaksanaan metode tilawati dalam peningkatan kemampuan siswa supaya data yang diperoleh menjadi lebih valid. Jika dalam perpanjangan pengamatan sudah diperoleh data yang jenuh maka peneliti dapat mengakhiri perpanjangan pengamatan.

## 2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>29</sup> Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian maka peneliti akan semakin cermat dalam melakukan pengamatan karena sudah memiliki bekal referensi yang cukup sehingga hasil akhir yang disusun akan semakin baik.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 270-271

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>30</sup> Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.. Adapun sumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, ustadz/ustazdah tahfidz, serta waka kurikulum. Kemudian peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang selanjutnya dibandingkan dan dicek derajat kepercayaan informasi yang telah peeliti dapatkan.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang telah peteliti dapatkan dari wawancara, kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran

---

<sup>30</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 7

<sup>31</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 332

data. Bila terjadi perbedaan hasil maka peneliti akan melakukan pengamatan lanjutan sampai mendapatkan data jenuh.

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat keadaan narasumber masih *fresh*, belum banyak masalah yang muncul akan memberikan data yang lebih valid sehingga data yang diperoleh lebih kredible. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dengan triangulasi waktu, peneliti melakukan penelitian kembali dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda yaitu satu waktu di pagi hari dan satu waktu di siang hari dengan fokus yang sama. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian akan dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda yaitu pagi dan siang hari sampai menemukan data yang sama.

#### 4. Pengecekan Teman Sejawat

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan dalam fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang ikut serta dalam penelitian. Pada pengecekan teman sejawat dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat tahapan penelitian. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melakukan penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data serta penulisan laporan.

## 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap di mana penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti peneliti membuat perumusan masalah, merumuskan hipotesis, menyusun rencana penelitian.<sup>32</sup> Adapun tahap-tahap pra-lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Pemilihan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Jajaki lokasi penelitian guna melihat sekaligus mengenal keadaan sekolah.
- c. Membuat proposal penelitian dan diseminarkan.
- d. Mengurus perizinan penelitian.
- e. Meyusun instrumen alat penelitian seperti buku catatan, perekam, kamera dan sebagainya.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini penelitian sedang dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini terjadi proses pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan.<sup>33</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumentasi, terhadap sumber yang berkaitan dengan pelaksanaan metode tilawati dalam program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar.

---

<sup>32</sup> Misbahuddin, *Analisis Data*, hal. 18

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 18

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh direduksi agar data mudah dipahami dan peneliti memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian setelah data direduksi tahap selanjutnya menyajikan data dalam bentuk narasi disusun secara sistematis. Selanjutnya data disimpulkan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berkaitan dengan fokus penelitian.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yakni tahap dimana penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil penelitian dibuat dalam bentuk laporan. Penulisan laporan ini sangat penting karena merupakan pembuktian awal bagi kualitas penelitian untuk dinilai ketepatannya dalam menyelesaikan masalah penelitian. Oleh karena itu penulisan laporan tidak hanya memperhatikan kaidah penulisan ilmiah, tetapi isi dari penelitian juga harus bermutu. Dalam tahap akhir ini data yang telah dianalisis kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup serta lampiran-lampiran.